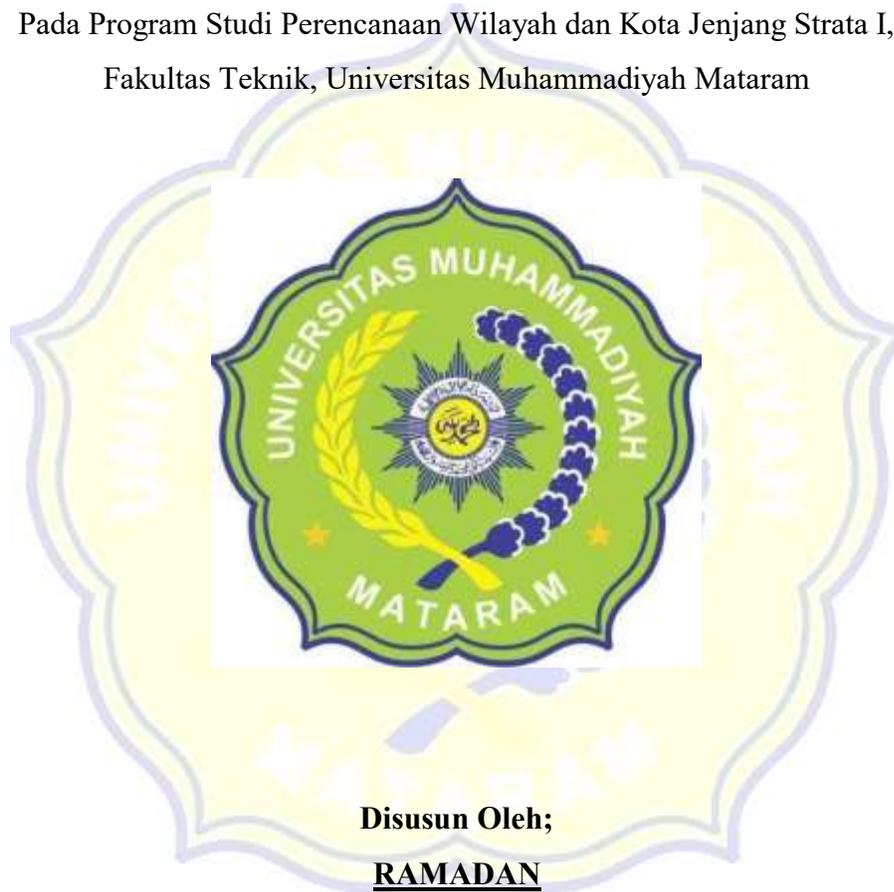


**SKRIPSI**

**ANALISIS KESESUAIAN LAHAN BERDASARKAN DAYA DUKUNG  
WISATA DI KAWASAN PANTAI SENGGIGI KECAMATAN BATULAYAR**

Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi  
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I,  
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



**Disusun Oleh;**

**RAMADAN**

**418130046**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2023**

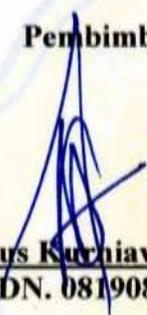
**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**ANALISIS KESESUAIAN LAHAN BERDASARKAN DAYA**  
**DUKUNG WISATA DIKAWASAN PANTAI SENGGIGI**  
**KECAMATAN BATU LAYAR**

Disusun Oleh:

**RAMADAN**  
**NIM. 418130046**

**Mataram, 26 Juni 2023**

**Pembimbing I,**



**Agus Kurniawan, SIP., M.Eng**  
**NIDN. 0819088401**

**Pembimbing II,**

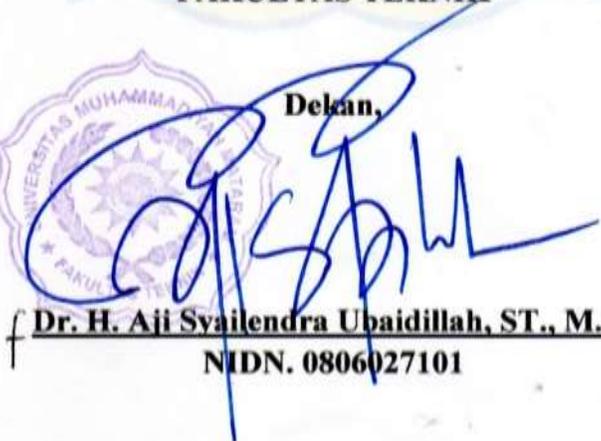


**Rasyid Ridha, ST., M.Si**  
**NIDN. 0809089002**

**Mengetahui,**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**FAKULTAS TEKNIK**

**Dean,**



**Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc**  
**NIDN. 0806027101**

**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KESESUAIAN LAHAN BERDASARKAN DAYA  
DUKUNG WISATA DIKAWASAN PANTAI SENGGIGI  
KECAMATAN BATU LAYAR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**NAMA : RAMADAN**

**NIM : 418130046**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada hari, Jum'at 30 Juni 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat \*

**Susunan Tim Penguji**

1. Penguji I : Agus Kurniawan, SIP., M.Eng
2. Penguji II : Rasyid Ridha, ST., M.Si
3. Penguji III : Febrita Susanti, ST., M.Eng



**Mengetahui,  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**

**Dean,**



**Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc**  
**NIDN. 0806027101**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : RAMADAN

NIM : 418130046

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judu Skripsi : Analisis Kesesuaian Lahan Berdasarkan Daya Dukung  
Wisata Di Kawasan Pantai Sengigi Kecamatan Batukayar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Kesesuaian Lahan Berdasarkan Daya Dukung Wisata Di Kawasan Pantai Sengigi Kecamatan Batukayar adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing dan bukan merupakan pengambillan tulisan atau pikiran orang lain. Sumber informasi yang digunakan baik dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulisan lain telah dicantumkan dalam daftar pustaka pada skripsi ini.

Apabila pada kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 09 Agustus 2023  
Penulis



**RAMADAN**  
**418130046**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadan .....  
 NIM : 418130046 .....  
 Tempat/Tgl Lahir : Bima 18 Desember 1999 .....  
 Program Studi : Perencanaan wilayah dan kota .....  
 Fakultas : Teknik .....  
 No. Hp : 095 239 866 013 .....  
 Email : hidayatdanke@gmail.com .....

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

*Analisis kesesuaian lahan Berdasarkan Daya Dukung wisata  
Di kawasan Pantai Senggigi, kecamatan Batulayar*

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 498**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 01 Agustus .....2023  
 Penulis

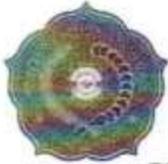


Ramadan .....  
 NIM. 418130046

Mengetahui  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadan  
NIM : 418130046  
Tempat/Tgl Lahir : Bima 18 Desember 1999  
Program Studi : Perencanaan wilayah dan kota  
Fakultas : TEKNIK  
No. Hp/Email : 085 239866 013  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis kesesuaian lahan Berdasarkan Daya Dukung wisata  
Di kawasan Pantai Seggigi kecamatan Batulayar

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 1 Agustus.....2023

Penulis



Ramadan  
NIM. 418130046

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



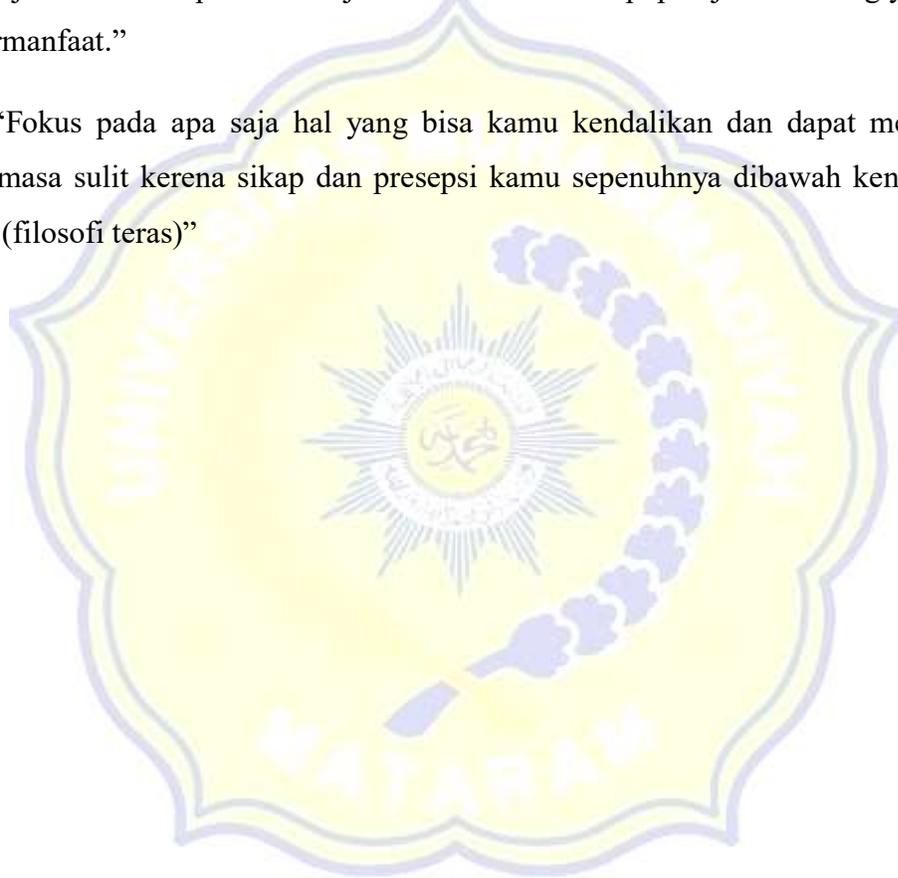
my Iskandar, S.Sos., M.A. udy  
NIDN. 0802048904

## MOTO HIDUP

“jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik pada dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kerugian kejahatan itu untuk dirimu sendiri (Qs.Al-isra ayat 7).“

“ jika kamu tak pernah menjadi hebat dalam hal apapun jadilah orang yang taat dan bermanfaat.”

“Fokus pada apa saja hal yang bisa kamu kendalikan dan dapat membantu dalam masa sulit kerana sikap dan presepsi kamu sepenuhnya dibawah kendali diri sendiri.(filosofi teras)”



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kenikmatan dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi dengan judul “Analisis Kesesuaian Lahan Berdasarkan Daya Dukung Wisata Di Kawasan Pantai Senggigi Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat”.

Tugas Akhir ini dibuat berdasarkan beberapa sumber yang digunakan sebagai referensi, berupa data-data yang dibutuhkan sebagai bahan kajian. Dalam penyusunan tugas akhir ini, tentulah penulis banyak menemukan berbagai hambatan dan kendala karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis dimiliki. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari sempurna, baik secara penyajian maupun kelengkapannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kelengkapannya dan perbaikan tugas akhir ini.

Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terimakasih kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, karunia dan kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Kedua orang tua yakni ayahanda Yusran, dan ibunda Asma Wati yang telah memberikan dan mengusahakan yang terbaik, sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikannya dengan tepat waktu sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh kedua orang tua penulis.
3. Kepada kakak-kakak ku yakni Ragil Faiturrahman ST, Muhammad Randi, Khairunisyah S.Pd, yang tiada henti memberikan semangat, dukungan, dorongan dan doa.
4. Bapak Dr. H. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram

5. Ibu Febrita Susanti, ST.,M.Eng selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.
6. Terima kasih kepada Bapak Agus Kurniawan, S.IP., M. Eng selaku dosen pembimbing I yang selalu membantu dan memberikan masukan selama penyusunan skripsi ini
7. Terima kasih kepada Bapak Rasyid Ridha, ST.,M.Si. selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu dan memberikan masukan selama penyusunan skripsi ini
8. Sahabat yakni Rizal Efendi, Nia Kurniati, Imansyah, Dicky Harisandi, Aulia Rahman, dan sodara – sodara dari Skrundul yaikni Eden Shaumil, Bintang Cahaya, M.satya syahramdani Rudy Febriansyah S.Ked dan Rahmad Syahfriansah S.Ked yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis. terima kasih telah banyak membantu dalam segala hal dan menjadi orang pertama yang selalu direpotkan selama proses pengerjaan skripsi ini
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan PWK 18, yang selalu memberikan motivasi serta membantu penulis dalam banyak hal untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Dan terima kasih untuk diri sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan sampai saat ini. Terima kasih untuk semua perjuangan yang telah dilakukan.

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus menjadi referensi pembaca. Selain itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini bisa lebih baik kedepannya.

Mataram, 17 Agustus 2022

Penyusun

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KESESUAIAN LAHAN BERDASARKAN DAYA DUKUNG WISATA DI KAWASAN PANTAI SENGGIGI KECAMATAN BATULAYAR**

**Ramadan  
(418130046)**

Menurut yulianda Kesesuaian lahan merupakan kecocokan suatu lahan, yang pada dasarnya di sesuaikan dengan potensi sumberdaya dan peruntukannya agar kegiatan wisata mempunyai persyaratan sumber daya dan lingkungan yang sesuai. Menurut cooper et al Daya Dukung dalam sebuah kawasan wisata didefinisikan sebagai tingkat kehadiran pelaku pariwisata yang dapat menimbulkan dampak pada masyarakat setempat, lingkungan, dan ekonomi (Hilma, 2013). Untuk itu dalam menunjang kegiatan pariwisata perlu memperhatikan kesesuaian lahan serta dilakukan pengkajian terhadap kapasitas kunjungan maksimum yang dapat diterima oleh obyek wisatanya agar meminimalisir dampak buruk lingkungan yang diakibatkan karna banyaknya jumlah pengunjung atau isu overtourism. Kecamatan Batu Layar memiliki salah satu Wisata yang menjadi icon pada wilayah Kabupaten Lombok Barat yaitu Pantai Senggigi. pantai senggigi dalam RTRW Kabupaten Lombok Barat ditetapkan sebagai sektor unggulan pariwisata. Pantai senggigi juga memiliki pelabuhan yang dapat menghubungkan senggigi-lembar, senggigi-tawun, senggigi-gili trawangan dengan jumlah kunjungan terbanyak di pulau Lombok. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif, yang dimana data-data yang digunakan berupa data-data statistik dari beberapa indikator dari parameter yang telah ditentukan sebelumnya. metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Berdasarkan Perhitungan Daya Dukung Kawasan pantai Senggigi menunjukan Bahwa batas kunjungan yang bias dikunjung dalam 1 hari yaitu 4.698 dengan rincian untuk aktivitas rekreasi 3.766 pengunjung per hari, berenang 1.669 pengujung per hari, dan untuk memancing 223 pengunjung per hari dengan klsifikasi daya dukung besar. Sedangkan indeks kesesuaian wisata (IKW) pada kawasan pantai Senggigi menunjukan bahwa tingkat kesesuaian lahan terhadap aktivitas wisata pantai Senggigi tergolong dalam ketegori S1 dengan nilai 86% -100% yang artinya dalam kategori sangat sesuai. Kawasan pantai Senggigi memiliki kapasitas yang cukup tinggi dengan batas maksimum kunjungan yang boleh berkunjung 4.000 lebih orang perharinya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kualitas lahan yang memumpuni sehingga pantai Senggigi ini mampu menjadi kawasan wisata yang dapat terus dikembangkan sesuai dengan kapasitas kesesuaian lahannya.

**Kata kunci : Daya Dukung Wisata, Kesesuaian Lahan Wisata, Pantai Senggigi**

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF LAND SUITABILITY BASED ON TOURISM CARRYING CAPACITY IN THE SENGGIGI BEACH AREA, BATULAYAR SUB-DISTRICT

Ramadan  
(418130046)

*Yulianda defines land appropriateness as the compatibility of a specific place, according to its potential resources and intended use, in order to ensure that tourism operations adhere to the necessary resource and environmental standards. Carrying capacity in a tourist region is the amount of visitors that can have an impact on the neighborhood's community, environment, and economy, according to Cooper et al. (Hilma, 2013). So, in order to minimize negative environmental effects brought on by a high number of visitors or problems related to overtourism, supporting tourism activities requires taking land suitability into account and determining the maximum number of visitors that the tourist destination can accommodate. Senggigi Beach, one of the most famous tourist attractions in West Lombok Regency, is located in the Batu Layar Subdistrict. In the West Lombok Regency Spatial Plan (RTRW), Senggigi Beach has been designated as a leading tourism sector. Senggigi Beach also features a port connecting Senggigi-Lembar, Senggigi-Tawun, and Senggigi-Gili Trawangan, attracting the highest number of visitors on Lombok Island. This research employs a Quantitative Descriptive method, utilizing statistical data from various pre-defined indicators and parameters. Data collection includes both primary and secondary data. Based on the Carrying Capacity Calculation for the Senggigi Beach Area, the maximum daily visitation limit is estimated to be 4,698, with a breakdown of 3,766 visitors for recreational activities, 1,669 visitors for swimming, and 223 visitors for fishing, classified as having a large carrying capacity. Furthermore, the Tourism Suitability Index (TSI) for the Senggigi Beach area indicates that the land suitability level for tourism activities falls under the S1 category, with a score of 86% - 100%, signifying a highly suitable category. Senggigi Beach has a sufficiently high capacity, with a maximum permissible daily visitation of over 4,000 individuals. This capacity is attributed to the excellent quality of the land, making Senggigi Beach an area that can be continually developed in accordance with its land suitability capacity.*

**Keywords:** *Tourism Carrying Capacity, Tourism Land Suitability, Senggigi Beach.*

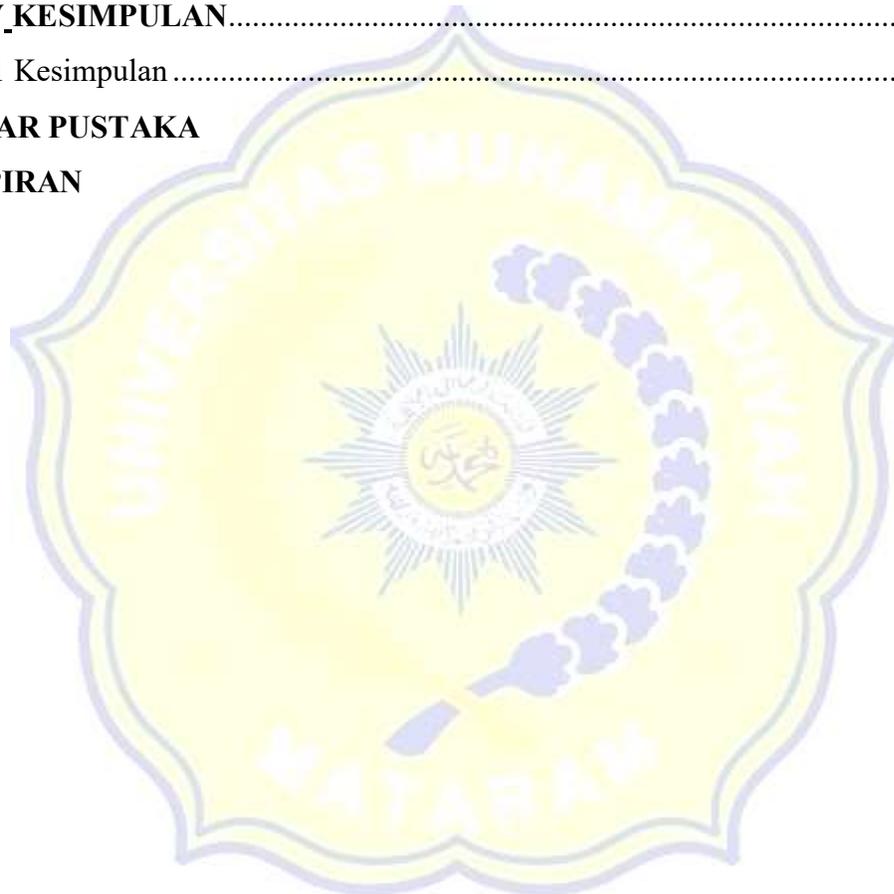


## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBARAN BEBAS PLAGIARISME SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBARAN MOTO HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBARAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>LEMBARAN ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>LEMBARAN ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I_PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Manfaat.....	4
1.5 Ruang Lingkup Lokasi .....	4
1.6 Ruang Lingkup Materi .....	4
1.7 Kerangka Berpikir .....	5
1.8 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II_TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Terminologi Judul .....	7
2.1.1 Kesesuaian Lahan .....	7
2.1.3 Wisata .....	7
2.1.4 Daya Dukung .....	7
2.1.6 Pantai .....	8

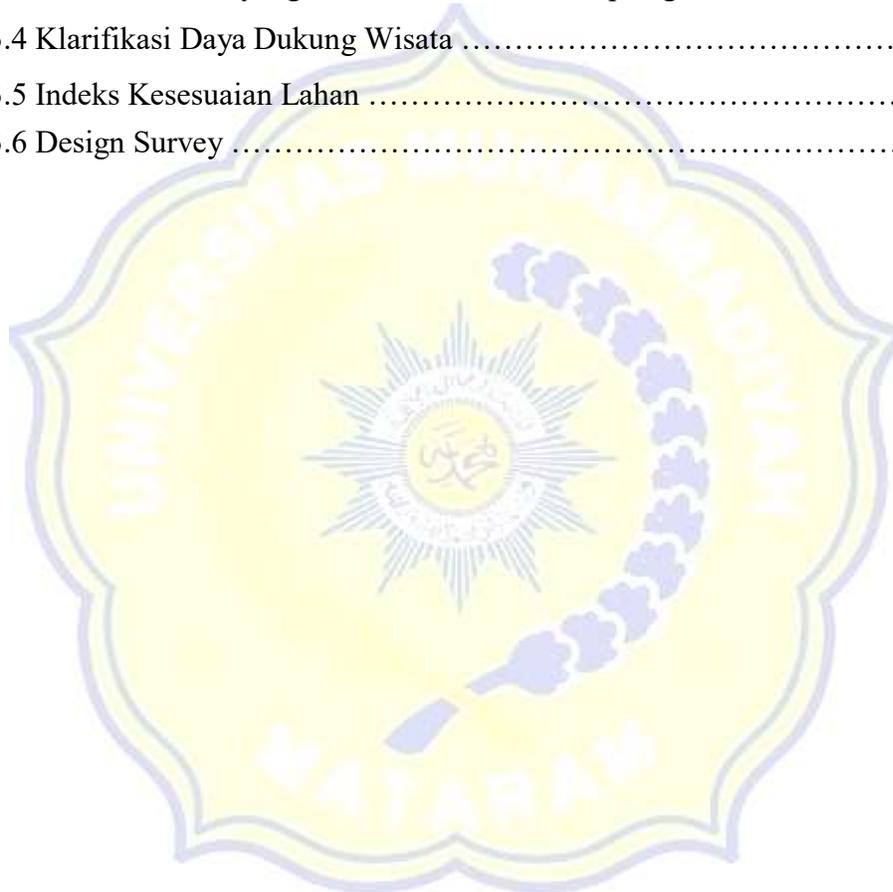
2.2 Tinjauan Teori .....	8
2.2.1 Pariwisata.....	8
2.2.1 Komponen Pariwisata.....	8
2.2.2.1 Atraksi ( <i>Attraction</i> ).....	8
2.2.2 Kebutuhan Pariwisata .....	9
2.2.4 Daya Dukung Wisata .....	10
2.2.3 Kesesuaian wisata .....	10
2.2.5 Tinjauan Kebijakan.....	13
2.2.5.1 Undang – undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang keparawisataan .....	13
2.2.5.2 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	15
2.3 Sintesa Pustaka .....	16
<b>BAB III METODOLOGI .....</b>	<b>25</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	25
3.2 Jenis Penelitian .....	25
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	25
3.3.1 Pengumpulan Data Primer .....	26
3.3.2 Pengumpulan Data Sekunder.....	26
3.4 Variable .....	27
3.5 Teknik Analisis.....	29
3.6.1 Perhitungan Daya Dukung Wisata.....	29
3.6.2 Analisis Indeks Kesesuaian wisata .....	32
3.7 Kerangka Penelitian.....	35
3.8 Design Survey .....	36
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	38
4.1.1 Administrasi Wilayah .....	38
4.2 Kawasan Kajian Penelitian.....	40
4.2.1 Gambaran Umum Pantai Senggigi .....	40

4.2.2 Penentuan Delineasi Kawasan .....	41
4.3.2 Aktivitas dan Area Aktivitas Wisata .....	43
4.3.3 Parameter Kesesuaian Wisata.....	46
4.4 Analisis Data .....	48
4.4.1 Analisis Daya Dukung Wisata.....	48
4.4.2 Indeks Kesesuaian Wisata .....	50
<b>BAB V_KESIMPULAN</b> .....	52
5.1 Kesimpulan .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



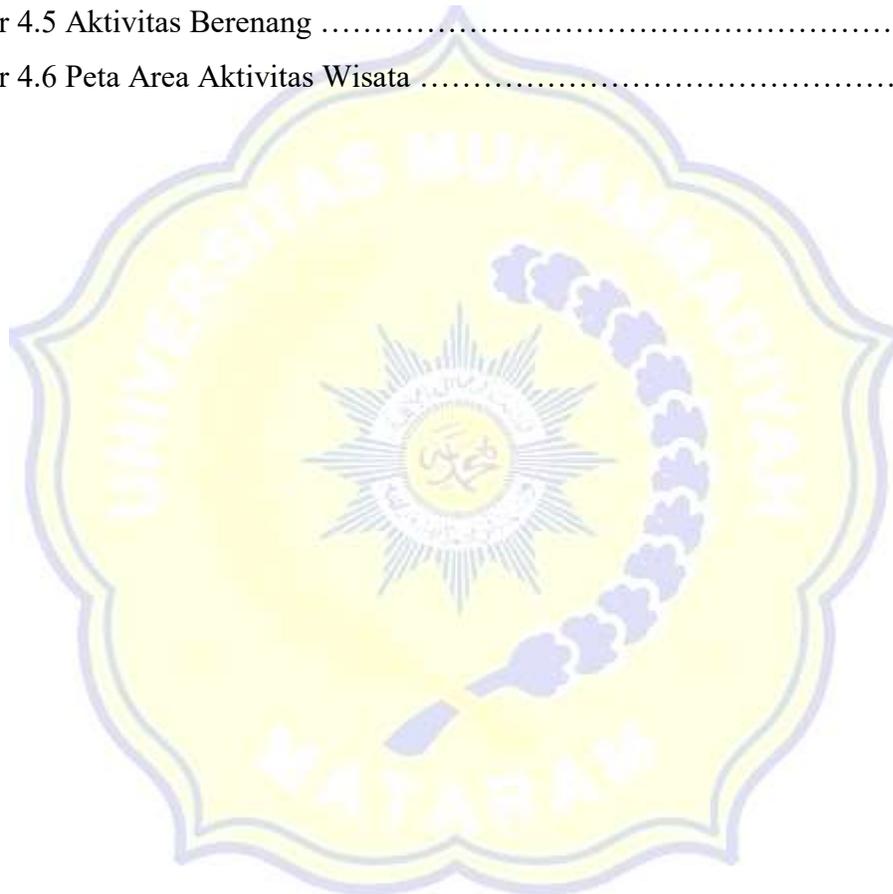
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan Pariwisata Kabupaten Lombok Barat .....	3
Tabel 2.1 Sintesa Pustaka .....	16
Tabel 3.1 Variable Penelitian .....	23
Tabel 3.2 Luas Area Kegiatan .....	26
Tabel 3.3 Prediksi Waktu yang di butuhkan untuk setiap kegiatan wisata .....	26
Tabel 3.4 Klarifikasi Daya Dukung Wisata .....	27
Tabel 3.5 Indeks Kesesuaian Lahan .....	29
Tabel 3.6 Design Survey .....	32



## DAFTAR GAMBAR

Gamabr 4.1 Peta Administrasi Wilayah .....	39
Gambar 4.2 Peta Delineasi Kawasan.....	42
Gambar 4.3 Akvitas Rekreasi .....	43
Gambar 4.4 Aktivitas Memancing .....	43
Gambar 4.5 Aktivitas Berenang .....	43
Gambar 4.6 Peta Area Aktivitas Wisata .....	45



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut Undang Undang Nomor 10 tahun 2009, Pariwisata adalah kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Pariwisata sebagai satu kesatuan unsur terdiri dari wisatawan, destinasi wisata, perjalanan wisata, industri dan sebagainya (Kemenkumham, 2009). Pariwisata merupakan salah satu point penting bagi pengembangan suatu wilayah dalam meningkatkan perekonomian atau pendapatan asli daerah, dan juga memiliki peran penting dalam pembangunan nasional (Rani, 2014).

Menurut Yulianda, kesesuaian lahan adalah kecocokan suatu lahan yang memiliki potensi sumber daya dan peruntukannya, sehingga kegiatan pariwisata memiliki sumber daya dan kebutuhan lingkungan yang sesuai. Menurut cooper et al Daya Dukung dalam sebuah kawasan wisata didefinisikan sebagai tingkat kehadiran pelaku pariwisata (wisatawan) yang dapat menimbulkan dampak pada masyarakat setempat, lingkungan, dan ekonomi yang masih dapat ditoleransi baik oleh masyarakat maupun wisatawan itu sendiri dan memberikan jaminan *sustainability* pada masa mendatang (Hilma, 2013). Untuk itu dalam menunjang kegiatan pariwisata perlu memperhatikan kesesuaian lahan serta dilakukan pengkajian terhadap kapasitas kunjungan maksimum yang dapat diterima oleh obyek wisatanya agar meminimalisir dampak buruk lingkungan yang diakibatkan karna banyaknya jumlah pengunjung atau isu *overtourism*. *Overtourism* adalah suatu kondisi dimana jumlah wisata di suatu destinasi wisata dianggap terlalu tinggi oleh masyarakat setempat sehingga mulai dirasa mengganggu aktivitas masyarakat sekitar kawasan pariwisata antaranya ketika ruang public dan jalan umum menjadi macet karena kendaraan wisata, ketika satwa liar makin takut muncul, ketika wisatawan gagal melihat *landmark* suatu destinasi akibat padatnya jumlah kunjungan wisatawan, kualitas lingkungan rendah akibat kerusakan

lingkungannya, hal ini jika tidak ditidak dibatasi akan memberikan dampak yang buruk yang lebih besar pada kawasan tersebut (Andy, 2021). Maka dari itu dalam mendukung kegiatan pariwisata harus memperhatikan kesesuaian wisata serta daya dukung suatu kawasan pariwisata tersebut sehingga dapat meminimalisir timbulnya dampak negative dan lingkungan tetap terjaga dengan kenyamanan pengunjung bisa terpenuhi .

Keberadaan potensi pariwisata juga dimiliki oleh Nusa Tenggara Barat dengan berbagai macam kekhasan terkait pariwisata, baik itu wisata alam, wisata buatan, wisata budaya dan lainnya yang belum berkembang secara maksimal. Tidak hanya itu, banyak hal yang timbul akibat perkembangan suatu pariwisata yang harus diperhatikan karena akan memberi dampak bagi suatu daerah itu sendiri baik itu dampak positif dalam kemajuan pembangunan dan perekonomian daerah, serta dapat memperhatikan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan akibat aktivitas pariwisata yang terjadi dari interaksi antara manusia dan alam.

Kecamatan Batu Layar merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Lombok Barat yang memiliki luas wilayah 34,11 km<sup>2</sup>, jumlah penduduk di Kecamatan Batu Layar 53.618 jiwa, yang dimana Kecamatan Batu Layar memiliki salah satu Wisata yang menjadi icon pada wilayah Kabupaten Lombok Barat yaitu Pantai Senggigi. Pantai Senggigi terletak pada Desa Senggigi yang memiliki luas wilayah 6,87 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 4.711 jiwa, Desa Senggigi juga dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Barat ditetapkan sebagai pusat pelayanan lingkungan dan juga merupakan kawasan strategis dari sudut pandang ekonomi, sedangkan pantai Senggigi dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Barat ditetapkan sebagai sektor unggulan pariwisata. Pantai Senggigi juga memiliki pelabuhan yang dapat menghubungkan Senggigi-lembar, Senggigi - tawun, Senggigi-gili trawangan. Kawasan pantai Senggigi memiliki beragam kegiatan baik kegiatan pariwisata, industry, perdagangan dan jasa dan lainnya, kawasan pariwisata Senggigi

ini juga menawarkan beragam fasilitas penunjang pariwisata seperti hotel, rumah makan dan lainnya, untuk itu dari banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan dan dinikmati pada kawasan pantai Senggigi menarik minat wisatawan untuk berkunjung, hal ini dapat dilihat pada jumlah kunjungan wisatawan di pantai Senggigi. Adapun tabel jumlah kunjungan wisatawan pantai Senggigi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan Pariwisata Kabupaten Lombok Barat

Tahun	Kunjungan									
	Senggigi		Lingsar		Narmada		Sekotong		Jumlah	
	Man	Nus	Man	Nus	Man	Nus	Man	Nus	Man	Nus
2014	184.327	245.016	-	8.033	-	8.367	16.921	2.706	201.248	264.122
2015	160.176	236.592	-	4.305	-	4.226	22.065	3.196	182.241	248.319
2016	136.961	381.791	6	5.597	-	14.165	7.302	1.724	142.269	403.271
2017	300.267	375.048	-	9.148	-	21.144	12.578	6.668	312.845	412.000
2018	156.508	196.490	-	2.890	-	7.830	12.556	3.219	169.064	210.429
2019	211.646	179.766	-	4.890	-	11.576	15.029	5.132	226.675	201.364
2020	31.927	93.510	-	1.778	-	3.446	1.565	2.797	33.492	101.531
<b>TOTAL</b>	<b>1.181.812</b>	<b>1.708.213</b>	<b>6</b>	<b>36.641</b>	<b>-</b>	<b>70.754</b>	<b>88.016</b>	<b>25.442</b>	<b>1.267.834</b>	<b>1.841.036</b>

*Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat*

Kegiatan pariwisata yang semakin padat sementara ketersediaan ruang yang terbatas dapat menyebabkan kesetimpangan pembangunan disuatu wilayah oleh karenanya dalam hal ini kegiatan pariwisata perlu untuk memperhatikan Daya Dukung wisata dan kesesuaian lahan wisata agar terciptanya keseimbangan kegiatan pada kawasan wisata dan menjaga kelestarian lingkungan wisata. Dalam hal ini peneliti memfokuskan untuk mengetahui kesesuaian lahan terhadap daya dukung wisata di kawasan wisata pantai Senggigi.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Daya dukung kawasan terhadap aktivitas wisata di pantai Senggigi Pantai Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat?

2. Bagaimana kesesuaian lahan wisata terhadap aktivitas wisata di kawasan pantai Senggigi

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk Mengetahui Daya dukung kawasan terhadap aktivitas wisata di Pantai Senggigi Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat?
2. Untuk mengetahui kesesuaian lahan wisata terhadap aktivitas wisata di kawasan pantai Senggigi?

### **1.4 Manfaat**

1. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui daya dukung kawasan pantai Senggigi dan kesesuaian lahan wisata
2. penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan untuk masyarakat yang memiliki sumber daya dan dapat di kembangkan dalam rangka pariwisata berkelanjutan
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah daerah dan dapat memberikan masukan pengembangan pariwisata berkelanjutan

### **1.5 Ruang Lingkup Lokasi**

Penelitian ini di lakukan di ojekt wisata pantai Senggigi, kecamatan batulayar Kabupaten Lombok Barat dengan Batas Administrasi sebagai berikut :

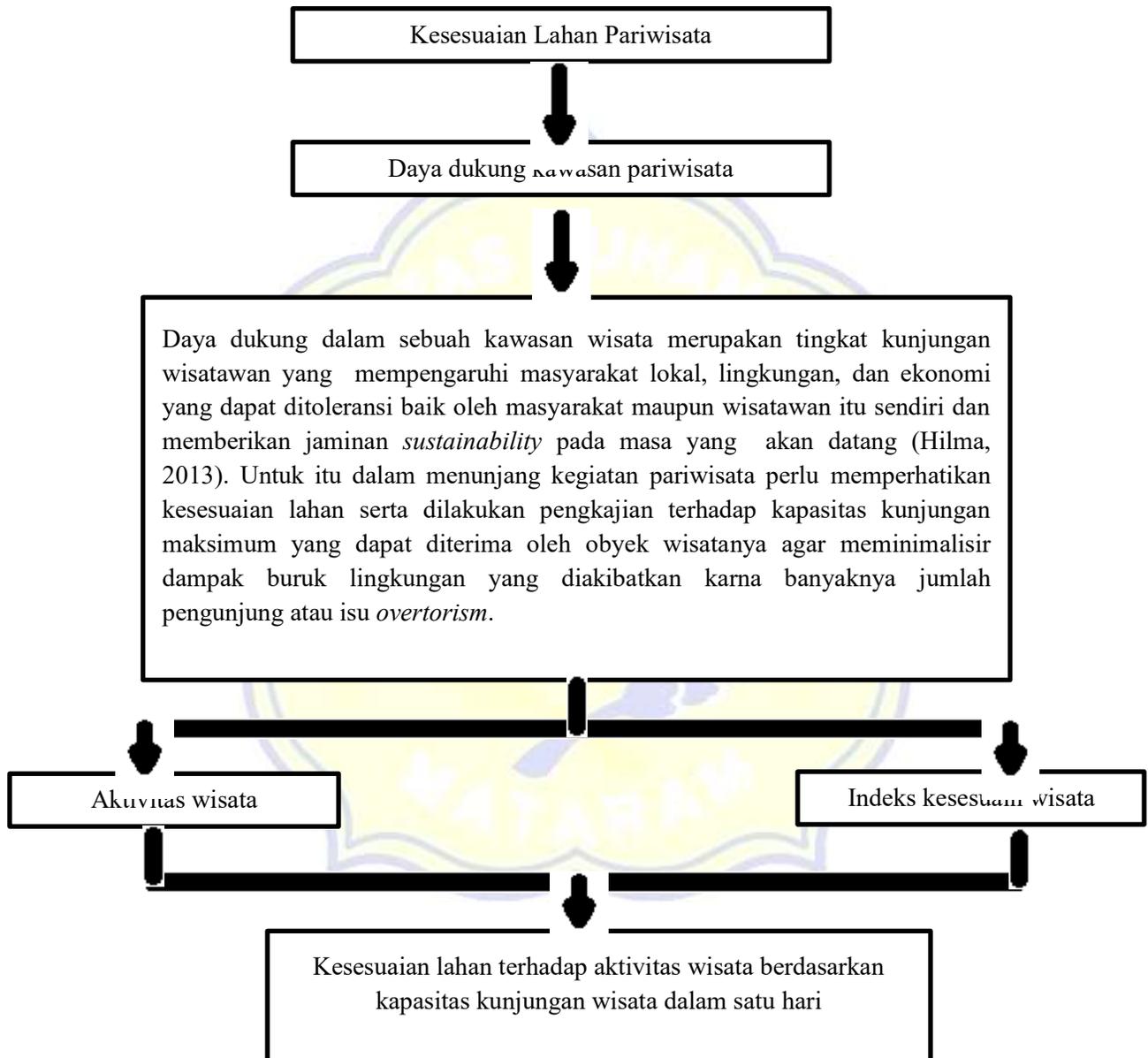
- Sebelah Barat : Selat Lombok
- Sebelah Timur : Desa Lebah Sari
- Sebelah Utara : Kecamatan Pemenang
- Sebelah Selatan : Desa Batu Layar

### **1.6 Ruang Lingkup Materi**

Kajian materi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai data atau sumber yang diperoleh dari kajian literature serta referensi seperti

dokumen-dokumen kebijakan terkait pariwisata untuk mendukung kegiatan pariwisata.

### 1.7 Kerangka Berpikir



## 1.8 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan penelitian dilakukan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- **Bab I Pendahuluan**

yang terdiri atas Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, manfaat, ruang lingkup, kerangka berpikir, dan Sistematika Penulisan.

- **Bab II Tinjauan Pustaka**

yang terdiri atas Terminologi Judul, Tinjauan Teori, Tinjauan Kebijakan dan Penelitian Terdahulu

- **Bab III Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini membahas mengenai Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan, variable, Teknik Analisis Data, Kerangka penelitian dan Desain Survei.

- **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum tentang wilayah penelitian serta hasil analisis.

- **BAB V Penutup**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan hasil penelitian dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Terminologi Judul**

##### **2.1.1 Kesesuaian Lahan**

Kesesuaian Lahan adalah keselarasan suatu lahan dalam penggunaan tertentu. Kesesuaian lahan juga bisa dinilai untuk kondisi eksisting atau setelah diadakan perbaikan.

##### **2.1.3 Wisata**

Menurut Undang – undang RI no 10 tahun 2009 wisata merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok orang yang melakukan kunjungan disuatu tempat tertentu yang bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang di kunjungi dalam waktu sementara. (Kemenkumham, 2009).

##### **2.1.4 Daya Dukung**

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebut bahwa Daya dukung merupakan kajian pertimbangan mengenai pengaruh dan risiko lingkungan hidup, kemampuan layana atau jasa ekosistem, efisiensi pemanfaatan sumber daya alam, tingkat kerentanan dan kapasitas penyesuaian terhadap perubahan iklim, dan tingkat ketahanan dan potensi keanekaragaman hayati .

##### **2.1.5 Kawasan**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu. Sedangkan menurut Undang – undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan ruang Kawasan merupakan Wilayah yang memiliki fungsi utama yaitu lindung atau budi daya.

##### **2.1.6 Pantai**

Menurut Djauhari Noor (2014) Pantai adalah suatu kawasan dimana air laut dan tanah bertemu. Sedangkan Undang – undang No 1 Tahun 2014

Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau – pulau Kecil yaitu Pantai merupakan bagian dari kawasan pemanfaatan umum yang telah dipergunakan oleh masyarakat antara lain, untuk kepentingan Keagamaan, Sosial, Budaya, Rekreasi Pariwisata, Olah Raga dan Ekonomi.

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1 Pariwisata**

pariwisata merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Menurut Undang- undang Republik Indonesi No 10 Tahun 2009 tentang Keparawisataan yaitu Parawisata adalah seluruh aktivitas wisatawan yang bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat sesama wisatawan, Pemerintah, dan Pengusaha .

Pariwisata meupakan keatuan atau kelompok yang bisa dikatakan sebagai suatu sistem yang besar, yang terdiri dari dari beragam komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya. Secara umum pariwisata dikelompokkan dalam tiga pilar utama yaitu, masyarakat, swasta, dan pemerintah . Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberi perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik

### **2.2.1 Komponen Pariwisata**

#### **2.2.2.1 Atraksi (*Attraction*)**

Atraksi yaitu apapun yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah wisata. Atraksi juga dapat memiliki nilai atribut yang aktual, dan kemegahan area yang sebenarnya. Selain itu, budaya juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang, seperti hal-hal yang dapat dibuktikan, agama, gaya hidup masyarakat, sistem pemerintahan, dan adat istiadat setempat baik dulu maupun sekarang. . Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada:

- Adanya objek wisata seperti pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan ciri khusus, yang dapat menyebabkan perasaan gembira, dan nyaman.
- Adanya fasilitas penunjang dalam melayani wisatawan yang datang berkunjung serta aksesibilitas yang memadai.

### **2.2.2 Kebutuhan Pariwisata**

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, kepariwisataan dapat memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap individu yang melakukan aktivitas rekreasi, perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat yang dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan, dan sumber daya.

Senggigi Sebagai salah satu Objek Wisata yang banyak dikunjungi sehingga perlu untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan, dikarenakan wisatawan yang mengunjungi Pantai Senggigi cukup beragam, baik dari kalangan anak-anak, remaja, hingga orang tua. .

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 6 Tahun 2016 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2016 – 2025, Senggigi merupakan Kawasan strategi pariwisata daerah (KSPD) yang di peruntukan Sebagai daerah wisata pantai, bawah laut, olah raga berbasis bahari, budaya, religi dan kuliner sehingga dalam memenuhi kebutuhan pemerintah daerah menyediakan barang dan/atau jasa, fasilitas pariwisata, serta jasa pramuwisata wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Kebutuhan wisatawan merupakan kebutuhan manusia atau wisatawan yang perlu dipenuhi. Dengan adanya pariwisata diharapkan dapat memberi kepuasan atau suasana baru bagi individu maupun kelompok yang melakukan wisata dapat menciptakan suasana hidup yang aktif dan hidup sehat jasmani dan

rohani. Dalam memenuhi kebutuhan wisata manusia dapat menjelajahi dan atau mengagumi keindahan objek wisata yang ada.

#### **2.2.4 Daya Dukung Wisata**

Menurut Mathieson dan Wall (1982), gagasan menyampaikan batasan suatu obyek wisata adalah kekuatan suatu kawasan (*region*) suatu objek wisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan yang paling ekstrim tanpa mengubah keadaan iklim. dan tidak mengurangi kualitas yang dirasakan oleh wisatawan selama kegiatan wisata.

Menurut Luvina, Daya dukung wisata yaitu banyaknya orang yang diizinkan untuk mengunjungi satu tempat tujuan secara bersamaan tanpa merusak iklim fisik, keuangan, dan sosial-sosial serta penurunan kualitas yang menghambat kepuasan wisatawan.

Menurut McCool dan Lime, Daya dukung wisata adalah pandangan dunia untuk cenderung dan membatasi jumlah kegiatan peningkatan eksplisit untuk mengikuti budaya dan cuaca lokal setempat, serta batas olahraga sebagai cara untuk memecahkan masalah dan kegiatan eksekutif membawa pengaruh berkurang.

. Adapun beberapa factor yang berpengaruh terhadap daya dukung wisata sebagai berikut :

1. Karakter fisik sumber daya alam, meliputi geologi dan tanah, topografi, vegetasi, hewan, iklim dan air
2. Karakter fisik pengelolaan meliputi kebijakan dan pengelolaan.

#### **2.2.3 Kesesuaian wisata**

Kesesuaian wisata yaitu kesesuaian atau kecocokan suatu lahan wisata dalam mendukung kegiatan pada daerah (*region*) wisata. Menurut Yulianda (2007) penentuan kesesuaian atau kecocokan suatu lahan wisata pantai berdasarkan parameter kesesuaian lahan kawasan wisata. Parameter kesesuaian lahan meliputi :

### 1. Kedalaman Perairan

Kedalaman perairan adalah jarak atau kedalaman dari permukaan air hingga ke dasar perairan. Kedalaman Perairan yang ideal atau sesuai untuk wisata rekreasi pantai adalah perairan yang memiliki kedalaman 0-5 meter. Kedalaman perairan dapat diukur dari pinggir pantai dengan panjang 15m, yang dianggap aman untuk kegiatan wisata .

### 2. Tipe pantai

Tipe pantai merupakan suatu destinasi wisata yang dapat dilihat dengan cara melihat langsung secara visual. Menurut Ramadhan, dalam pedoman perencanaan bangunan pengaman Indonesia terdapat tiga jenis pantai yang dapat dibedakan dari substrat dan sedimen yaitu berpasir, berlumpur dan berkarang.

- Pantai berpasir

Menurut sugiarto dan ekariono pantai berpasir Pantai berpasir adalah salah satu jenis pantai yang memiliki kondisi ekologi berpasir dan masih mengalami proses kenaikan permukaan. Deburan ombak laut yang membawa pasir ke permukaan tanah inilah yang menyebabkan terjadinya penumpukan pasir.

- Pantai berlumpur

Menurut sugiarto dan ekariono pantai berlumpur merupakan pantai yang memiliki kondisi tergenang oleh air laut.

- Pantai berkarang.

Menurut sugiarto dan ekariono pantai berkarang merupakan pantai yang memiliki kondisi lingkungan yang didominasi oleh batuan karang yang sudah mengalami pengikisan.

### 3. Lebar Pantai

Menurut Armos (2013) dalam Ramadhan menyatakan bahwa perkiraan panjang pantai yang digunakan untuk kegiatan wisata, dalam menentukan

lebar pantai untuk kegiatan wisata yaitu dengan mengukur jarak antara vegetasi darat terakhir dengan batas surut terendah.

#### 4. Material Dasar Perairan

Salah satu batas yang sangat penting untuk menentukan kelayakan suatu wilayah, khususnya wilayah pesisir adalah bahan dasar perairan. Keindahan pantai dan tingkat kekeruhan juga dapat dipengaruhi oleh bahan dasar air. Prateshti menegaskan, pantai dengan substrat pasir sangat ideal untuk wisata pantai. sedangkan substrat karang berpasir diberi kelenturan yang kontras dengan karang dan pasir lumpur. Selain itu, substrat lumpur dan karang merupakan lokasi yang tidak cocok untuk berenang dan bermain..

#### 5. Kecepatan Arus

Menurut Ramadhan mengungkapkan bahwa arus laut yang mempengaruhi kualitas perairan di Indonesia adalah arus laut yang dihasilkan oleh angin dan pasang surut. Kecepatan arus berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan wisata. Arus laut yang tinggi akan membahayakan wisatawan. Sedangkan arus kecil dan tenang tidak membahayakan pengunjung sehingga akan memberikan kenyamanan dan keamanan yang baik untuk aktivitas wisata.

#### 6. Kemiringan Pantai

Kemiringan Pantai dapat memengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan.

Lereng pantai dengan sudut kurang dari  $10^{\circ}$  (derajat) dianggap ideal untuk kegiatan yang berkaitan dengan wisata pantai, sedangkan kemiringan pantai dengan sudut lebih dari  $45^{\circ}$  (derajat) dianggap tidak sesuai untuk kegiatan tersebut karena kemungkinan kemiringan tersebut dapat membahayakan pengunjung wisata pantai.

#### 7. Kecerahan Perairan

Kecerahan pantai menjadi parameter yang mencirikan nilai keindahan pemandangan saat melakukan kegiatan wisata pantai. Semakin jauh cahaya matahari masuk ke perairan, semakin indah pemandangan di sekitar laut.

Sebaliknya, jika cahaya matahari yang masuk ke perairan kurang, maka pemandangan yang tampak adalah kekeruhan. Selama pengukuran, cuaca juga dapat mempengaruhi kecerahan perairan.

#### 8. Penutupan Lahan

Penutupan lahan pantai merupakan mengawasi pemanfaatan wilayah sekitar pantai. Pengelolaan tutupan lahan pantai untuk meningkatkan kualitas dalam menarik wisatawan di wilayah pantai. Menurut Yulianda (2007) dalam menyatakan bahwa batas tutupan lahan pantai dapat dianggap wajar atau sangat sesuai dengan asumsi memiliki tutupan lahan pantai seperti kelapa dan lahan terbuka.

#### 9. Biota berbahaya

Menurut Masita dalam bahwa perlu dilakukan pengamatan biota berbahaya untuk menentukan apakah biota berbahaya tersebut akan mengganggu wisatawan. Semakin sedikit biota berbahaya yang ditemukan di suatu kawasan wisata, maka kawasan wisata tersebut akan semakin baik sehingga akan memberikan keamanan bagi pengunjung.

#### 10. Ketersediaan Air

Parameter kesesuaian lahan untuk wisata pantai adalah ketersediaan air tawar di lokasi terdekat pantai.

data ini diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran langsung, khususnya dengan mengamati air tawar yang paling dekat dengan pantai, yang digunakan pengelola untuk menyediakan air bersih bagi pengunjung. Kemudian, pada titik tersebut, jarak antara pantai dan sumber air diperkirakan dan hasilnya dicatat.

## **2.2.5 Tinjauan Kebijakan**

### **2.2.5.1 Undang – undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang keparawisataan**

Menurut undang – undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataa, di jelaskan beberapa hal, diantaranya :

1. wisata adalah suatu tindakan pergerakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan akhir untuk hiburan, pengembangan diri, atau pemusatan perhatian pada tempat-tempat wisata yang menarik dikunjungi dalam waktu singkat.
2. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata adalah bermacam-macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat, manajer keuangan, pemerintah dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan pariwisata dan bersifat kompleks dan multidisiplin yang muncul sebagai tanda kebutuhan setiap individu dan negara serta kerjasama antara wisatawan dan daerah setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
5. Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berbagai sumber daya alam, sosial, dan buatan manusia yang menjadi tujuan atau lokasi kunjungan wisatawan.
6. Daerah tujuan wisata merukan wilayah geografis dalam satu atau wilayah administratif yang memuat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling berhubungan dan melengkapi penyelenggaraan kepariwisataan dalam dokumen ini disebut sebagai daerah tujuan wisata.
7. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

8. Pengusaha Pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.
9. Industri Pariwisata adalah Wisata adalah kumpulan dari organisasi industri wisata yang saling terkait untuk menyampaikan produk serta pelayanan untuk menjawab permasalahan wisatawan dalam melaksanakan pariwisata.

Adapun Usaha pariwisata merupakan bagian dari kepariwisataan. Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009, usaha pariwisata meliputi beberapa hal yaitu Daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran, jasa informasi pariwisata, jasa konsultan pariwisata serta jasa pramuwisata.

#### **2.2.5.2 Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Berdasarkan KLHS Nomor 32 Tahun 2009 di jelaskan bahwa Daya dukung adalah untuk mendukung keseimbangan makhluk hidup dengan memuat kajian antara lain yaitu perkiraan risiko dan dampak terhadap lingkungan, kinerja jasa ekosistem, penggunaan sumber daya alam secara efektif, tingkat kerentanan terhadap perubahan iklim, kapasitas untuk beradaptasi, tingkat ketahanan, dan potensi keanekaragaman hayati.

## 2.3 Sintesa Pustaka

Tabel 2.1 sintesa pustaka

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel dan Analisis	Hasil Pembahasan	Perbedaan penelitian
1.	Muhammad bibin yon vitner dan zulhamsyah	Analisis kesesuaian dan daya dukung wisata kawasan pantai labombo kota palopo	<ul style="list-style-type: none"> <li>Variable daya dukung ymag digunakan peneliti yaitu potensi ekologis, luas area atau panjang area yng dapat di dimanfaatkan, unit area untuk kategori tertentu,waktu yng disediakan, waktu yang dihasikan pengunjung metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian</li> </ul>	<p>Hasil penelitian : didapatkan nilai Kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi sebesar 94,05% selanjutnya daya dukung kawasan untuk area rekreasi adalah 50 orang perhari, untuk area berenang 15 orng perhari.</p>	<p>Output yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan Kesesuaian lahan terhadap aktivitas wisata berdasarkan kapasitas kunjungan wisata dalam satu hari perbedaan selanjutnya padalokasi penelitian penelitian dan data yang digunakan.</p>

			<p>deskriptif kualitatif, variable kesesuaian yang digunakan yaitu kedalaman perairan Kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai , kecerahana perairan, penutupan lahan, biota berbahay, ketersedian air. metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif,</p>		
--	--	--	---	--	--

2.	(Lucyanti et al., 2013)	<p>Penilaian Daya Dukung Wisata Di Obyek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Taman Nasional Gunung Ciremai Propinsi Jawa Barat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable yang digunakan peneliti yaitu dukung fisik (PCC), daya dukung riil (RCC) dan daya dukung efektif (ECC).</li> <li>• Metode yang digunakan adalah perhitungan berdasarkan rumus Cifuentes (1992) yang termodifikasi terdiri dari Daya Dukung Fisik (<i>Physical Carrying Capacity/PCC</i>), Daya Dukung Riil (<i>Real</i></li> </ul>	<p>Hasil perhitungan daya dukung wisata untuk kegiatan piknik di Buper Palutungan memperoleh nilai PCC sebesar 4.732 pengunjung/hari; nilai RCC sebesar 220 pengunjung/hari dan nilai ECC sebesar 192 pengunjung/hari. Nilai ini dibandingkan dengan jumlah rata-rata pengunjung aktual saat ini yaitu 179 pengunjung/hari masih dibawah nilai daya dukung efektif</p>	

			<p><i>Carrying Capacity/RCC) dan Daya Dukung Efektif (Effective Carrying Capacity/ECC).</i></p> <p>Pengumpulan data dilakukan melalui observasi/survei lapangan, studi literatur, pembagian kuisioner serta wawancara terbatas.</p>	<p>hasil perhitungan.</p> <p>Berdasarkan nilai daya dukung efektif yaitu nilai yang telah mempertimbangkan faktor kondisi biofisik lingkungan dan kapasitas manjamen, maka pengembangan obyek wisata Buper Palutungan ke depan masih dapat dapat dioptimalkan, dengan salah satunya melalui optimalisasi jumlah pengunjung sebesar 6,77% sesuai daya dukung efektif sehingga keseimbangan kondisi</p>	
--	--	--	---	---	--

				lingkungan dengan aktivitas wisata dapat tetap terjaga dan berkelanjutan.	
3		Analisis daya dukung kawasan dan kesesuaian wisata pantai alas samudra wela di kabupaten rembang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable daya dukung yang digunakan peneliti yaitu potensi ekologis, luas area atau panjang area yang dapat di manfaatkan, unit area untuk kategori tertentu, waktu yang disediakan, waktu yang dihasilkan pengunjung metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian</li> </ul>	Daya dukung Kawasan Wisata Pantai Alas Samudra Wela adalah 70.487 orang per hari, sedangkan jumlah pengunjungnya adalah 3.478 orang per hari, selanjutnya Untuk hasil indeks kesesuaian wisata (IKW) Alas Samudra Wela adalah 89,29% dengan tingkat kesesuaian kategori sangat sesuai atau highly suitable (S1)	

			<p>deskriptif kualitatif,</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• variable kesesuaian yang digunakan yaitu kedalaman perairan Kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai , kecerahana perairan, penutupan lahan, biota berbahaya, ketersediaan air.</li></ul> <p>metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif,</p>		
--	--	--	--	--	--

4	Egi Sasmita, Darsiharjo dan Fitri Rahmafritria (Sasmita, 2014)	Analisis Daya Dukung Wisata Sebagai Upaya Mendukung Fungsi Konservasi Dan Wisata Di Kebun Raya Cibodas Kabupaten Cianjur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variable yang digunakan peneliti yaitu dukung fisik (PCC), daya dukung riil (RCC) dan daya dukung efektif (ECC). metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dengan teknik pengolahan data menggunakan metode Cifuentes, yakni dengan menghitung daya dukung fisik (PCC), daya dukung riil</li> </ul>	Cibodas saat ini baik. Namun, secara aktual ketika peak season daya dukung riil Kebun Raya Cibodas telah melampaui batas dengan jumlah kunjungan dalam sehari sebesar 17.000 wisatawan, dan ketika low season daya dukung riil belum terlampaui dengan jumlah 409 wisatawan. Hasil perhitungan daya dukung wisata untuk kegiatan piknik di Buper Palutungan memperoleh nilai PCC sebesar 4.732	
---	---	--	--	--	--

			<p>(RCC) dan daya dukung efektif (ECC).</p> <p><i>Capacity/RCC</i>) dan Daya Dukung Efektif (<i>Effective Carrying Capacity/ECC</i>).</p> <p>Pengumpulan data dilakukan melalui observasi/survei lapangan, studi literatur, pembagian kuisisioner serta wawancara terbatas.</p>	<p>pengunjung/hari; nilai RCC sebesar 220 pengunjung/hari dan nilai ECC sebesar 192 pengunjung/hari.</p> <p>Nilai ini dibandingkan dengan jumlah rata-rata pengunjung aktual saat ini yaitu 179 pengunjung/hari masih dibawah nilai daya dukung efektif hasil perhitungan.</p> <p>Berdasarkan nilai daya dukung efektif yaitu nilai yang telah mempertimbangkan faktor kondisi biofisik lingkungan dan kapasitas manjamen, maka</p>	
--	--	--	---	---	--

				<p>pengembangan obyek wisata</p> <p>Buper Palutungan ke depan masih dapat dioptimalkan, dengan salah satunya melalui optimalisasi jumlah pengunjung sebesar 6,77% sesuai daya dukung efektif sehingga keseimbangan kondisi lingkungan dengan aktivitas wisata dapat tetap terjaga dan berkelanjutan.</p>	
--	--	--	--	--	--

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Kecamatan Batu Layar merupakan salah satu wilayah yang terletak di Kabupaten Lombok Barat yang memiliki luas wilayah 34,11 km<sup>2</sup>. Tempat dilaksanakannya penelitian ini lebih khusus pada kawasan wisata di Pantai Senggigi yang terletak di Jalan Raya Senggigi km 6-7, Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat. Adapun batas administrasi objek wisata Pantai Senggigi adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Lombok Utara

Sebelah Timur : Kecamatan Gunung Sari

Sebelah Selatan : Kota Mataram

Sebelah Barat : Selat Lombok

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Menurut Asep dkk penelitian kuantitatif menekankan terhadap fenomena-fenomena objektif yang dikaji dengan metode kuantitatif. Sehingga Jenis Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kuantitatif, yang dimana data-data yang digunakan berupa data-data statistik dari beberapa indikator dari parameter yang telah ditentukan sebelumnya. Maksimalisasi objektivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka yang pengelolahannya dilakukan secara statistik dan hasilnya menjadi objek dalam penelitian ini

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data berikut digunakan untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini:

### **3.3.1 Pengumpulan Data Primer**

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan informasi yang dilengkapi dengan persepsi langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data primer digunakan adalah purposive sampling yang di mana dalam melakukan pengambilan data dikumpulkan dengan sengaja dan sudah di tentukan (Fachrul, 2007). Data-data yang dibutuhkan yaitu berupa parameter kesesuaian wisata seperti kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kecerahan perairan, penutupan lahan, biota berbahaya, ketersediaan air tawar dan aktivitas wisatawan.

2. Wawancara

Metode Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara tidak terstruktur, wawancara ini tidak berpedoman berdasarkan daftar pertanyaan melainkan dilakukan sesuai kebutuhan peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait variable-variabel dalam penelitiannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi di lakukan sebagai bahan pembuktian dalam penelitian sehingga dapat diakui keasliannya.

### **3.3.2 Pengumpulan Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan tujuan mendapatkan data-data kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder digunakan sebagai penunjang dalam penelitian yang dapat berupa buku, jurnal, artikel, teori-teori ataupun sumber lainnya yang dapat ditelusuri melalui internet. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan berupa Data jumlah kunjungan wisatawan di Objek wisata Senggigi (Dinas pariwisata Lombok Barat ), Data Shapefile (SHP) Kabupaten Lombok Barat

(Dinas PUPR Kabupaten Lombok Barat), Data jumlah pengelola wisata yang ada di objek wisata Senggigi (Pemerintahan Desa Senggigi).

### 3.4 Variable

Variabel merupakan gejala yang menjadi focus penelitian untuk diamati. Yang dimana variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Variable Penelitian

Tujuan	Sumber	Variable	Sub Variable	Indikator
Untuk menganalisis Daya Dukung wisata pada kawasan Pantai Senggigi	(Sasmita, 2014)	Daya Dukung Kawasan	Potensi ekologis pengunjung	Aktivitas Pengunjung
			Luas area atau panjang areayang dapat dimanfaatkan	Kawasan delineasi pantai Senggigi
			Unit area untuk kategori tertentu	Aktivitas / Kegiatan

			Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam 1 hari	Waktu kunjungan
			Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk kegiatan tertentu	Waktu aktivitas wisatawan yang sudah di tentukan
Untuk menganalisis kesesuaian lahan wisata		Indeks Kesesuaian wisata (IKW)	Parameter kesesuaian lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedalaman perairan</li> <li>• Tipe Pantai</li> <li>• Lebar Pantai</li> <li>• Material dasar perairan</li> <li>• Kemiringan Pantai</li> <li>• Kecepatan arus</li> <li>• Kecerahan</li> </ul>

				pantai • Penutupan lahan • Biota berbahaya Ketersediaan air tawar
--	--	--	--	--

Sumber : sintesa pustaka

### 3.5 Teknik Analisis

#### 3.6.1 Perhitungan Daya Dukung Wisata

Metode analisis yang digunakan ialah analisis daya dukung wisata yang dimana penghitungan daya dukung kawasan wisata pantai dilakukan menggunakan rumus:

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Lp}{Lt}$$

Keterangan :

DDK = Daya Dukung Kawasan

K = Potensi ekologis wisata per satuan unit area

Lp = Luas atau panjang area yang dapat dimanfaatkan

Lt = unit area untuk kategori tertentu

Wt = Waktu yang di sediakan kawasan untuk kegiatan wisata dalam 1 hari

Wp = waktu yang di habiskan wisatawan untuk kegiatan tertentu

Potensi ekologis wisatawan ditentukan oleh kondisi sumberdaya dan jenis kegiatan yang dilakukan. Luas suatu area yang dapat digunakan oleh wisatawan ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan alam dalam memberi toleransi kepada wisatawan sehingga keaslian sumberdaya alam

akan tetap terjaga. Potensi ekologis wisatawan dan luas area kegiatan disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 3.2 Luas Area Kegiatan

Jenis Kegiatan	Wisatawan (K)	Luas Area (Lt)	Keterangan
Rekreasi	1	50 m	1 orang setiap 20 m <sup>2</sup> panjang pantai
Berenang	1	50 m	1 orang setiap 50 m <sup>2</sup> panjang pantai
Memancing	1	50 m	1 orang setiap 50 m <sup>2</sup> panjang pantai
Berkemah	1	50 m	1 orang setiap 50 m <sup>2</sup> panjang pantai

*Sumber : Modifikasi yulianda*

Waktu kegiatan wisatawan (Wp) dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata disajikan pada Tabel berikut :.

Tabel 3.3 Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata

Jenis Kegiatan	Waktu yang di butuhkan
Rekreasi	6
Berenang	2
Memancing	2
Berkemah	24

*Sumber : Modifikasi yulianda*

Hasil dari perhitungan daya dukung kawasan adalah jumlah pengunjung per hari. Setelah mengetahui nilai daya dukung kawasan perlu

memperhatikan daya dukung kawasan dengan jumlah pengunjung dilokasi penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel : Klasifikasi Daya Dukung Wisata

Daya dukung kawasan (DDK) dengan jumlah pengunjung (JP)	Klasifikasi	Rekomendasi
$DDK > JP$	Daya Dukung Besar	Dapat di Kemabangkan
$DDK < JP$	Daya Dukung Terlampaui	Dikendalikan dan di tata
$DDK = JP$	Daya Dukung Optimal	Efektif dan efisien

Sumber : Muta'ali, 2015

Keparawisataan bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan dan penduduk setempat sebagai perbaikan yayasan dan kantor olahraga atau kehidupan yang adil melalui ekonomi yang didapat dari lokasi wisata. (Pradipta, 2017) Namun dalam perkembangan kepariwisataan perlu ditinjau untuk daya dukung wisatanya. Menurut Nugraha dalam menyatakan bahwa daya dukung adalah konsep dasar yang dihasilkan untuk pengelolaan sumber daya alam dan iklim yang dapat dipertahankan, melalui sebagian dari kapasitasnya. Konsep daya dukung untuk menjamin agar kelestarian, keberadaan, dan fungsi suatu sumber daya alam tetap dapat terwujud, serta agar masyarakat atau pengguna sumber daya tersebut tetap sejahtera dan/atau tidak dirugikan (*intergenerational welfare*), maka konsep daya dukung dikembangkan secara primer. kesejahteraan). Karena kulaitas lingkungan obyek wisata menentukan kepuasan wisatawan (Atana, 2018).

Menurut Richardson dan Fluker (2004) dalam meyebutkan jika menyatakan bahwa jika tingkat aktivitas manusia yang dapat diharapkan oleh suatu wilayah melampaui batas, maka akan mempengaruhi keadaan sekitar dan mengurangi kenyamanan pengunjung. Jumlah potensi ekologis

pengunjung, kawasan yang dimaksud dalam kategori sesuai dan sangat sesuai, serta jumlah waktu yang dibutuhkan untuk setiap jenis kegiatan wisata menjadi pertimbangan dalam menghitung daya dukung wisata pantai. Hal yang dimaksud adalah Pembatasan pengunjung diperlukan untuk menentukan daya dukung kawasan wisata pantai karena pengembangan wisata tidak bersifat wisata massal, mudah rusak, dan ruang pengunjung sangat sedikit. Batasan jangkauan kawasan wisata dengan gagasan ekowisata dapat menjaga keanekaragaman hayati dan kemampuan sistem hayati serta selanjutnya mendukung upaya perlindungan (Glossing et al (1999) dalam Wahyuni (2017:148).

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk melindungi lingkungan dan mengurangi pengaruh wisatawan adalah dengan membatasi jalur perjalanan, tempat-tempat indah, pengaturan kenyamanan dan membatasi jumlah wisatawan (Pickering dan Hill, 2007). Pembatasan jumlah pengunjung perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak kerusakan akibat kegiatan wisata. Hal ini sesuai yang disampaikan Tuwo (2011) dalam Wahyuni (2017:148) bahwa mengurangi jumlah orang yang mengunjungi destinasi wisata dengan mengalihkan waktunya jauh dari puncak musim wisata. Perhitungan batas pengangkutan area direncanakan untuk menghindari penggunaan yang berlebihan. Ini adalah usaha untuk mencegah bahaya langsung dari kerusakan sejak dini.

### **3.6.2 Analisis Indeks Kesesuain wisata**

Analisis indeks kesesuain wisata (IKW) bertujuan untuk mengetahui suatu kawasan wisata yang sudah sesuai atau belum dalam pengelolaannya. Menurut yulianda 2007 dalam rudianti s rumus yang di gunakan untuk kesesuaian wisata pantai adalah sebagai berikut :

$$IKW = \sum = \left( \frac{Ni}{NMax} \right) \times 100\%$$

Ketereanangan :

IKW = Indeks kesesuaianwisata

Ni = Nilai parameter

NMax = Nilai maksimum dari suatu kategori wisata (84)

Penentuan Ni berdasarkan perkalian skor dan bobot yang di jumlahkan dari setiap parameter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 3.4 Indeks Kesesuaian Lahan

Parameter	Bobot	Kategori S1	S	Kategori S2	S	Kategori S3	S	Kategori N	S
Kedalaman Perairan	5	0 -3 m	3	>3 – 6	2	>6 – 10	1	> 10	0
Tipe Pantai	5	Pasir Putih	3	Pasir Putih, Karang	2	Pasir Hitam Karang terjal	1	Lumpur berbatu terjal	0
Lebar Pantai	5	>15 m	3	10 – 15 m	2	3 <10	1	< 3	0
Material Dasar Perairan	3	Pasir	3	Karang berpasir	2	Pasir Lumpur	1	Lumpur	0
Kecepatan Arus (m/dtk)	3	0 – 0.17	3	0.17 – 0.34	2	0.34 – 0.51	1	>0.51	0
Kemiringan Pantai	3	<10	3	10-25	2	>25-45	1	>45	0
Kecerahan Perairan	1	>10	3	>5-10	2	>3-5	1	<2	0
Penutupan Lahan	1	Kelapa, Lahan Terbuka	3	Semak blukar, rendah savanna	2	Belukar tinggi	1	Hutan bakau, Pemukiman, Pelabuhan	0
Biota berbahaya	1	Tidak ada	3	Bulu babi	2	Bulu babi, ikan pari	1	Bulu babi, ikan pari, lebu, hiu	0
Ketersediaan air tawar	1	<0.5	3	>0.5-1 km	2	>1 -2	1	>2	0

Sumber : Modifikasi Yulianda 2007 dalam rudiandi s

Keterangan :

S1 = Sangat Sesuai dengan nilai 83-100%

S2 = Cukup Sesuai dengan nilai 50 - <82%

S3 = Sesuai bersyarat dengan nilai 17 - <50%

N = tidak sesuai <17

Kategori S1 (sangat sesuai atau *highly suitable*) adalah kategori kesesuaian yang tidak memiliki batasan yang signifikan untuk penggunaan berkelanjutan tertentu atau hanya memiliki batasan yang kurang signifikan tetapi tidak berpengaruh signifikan

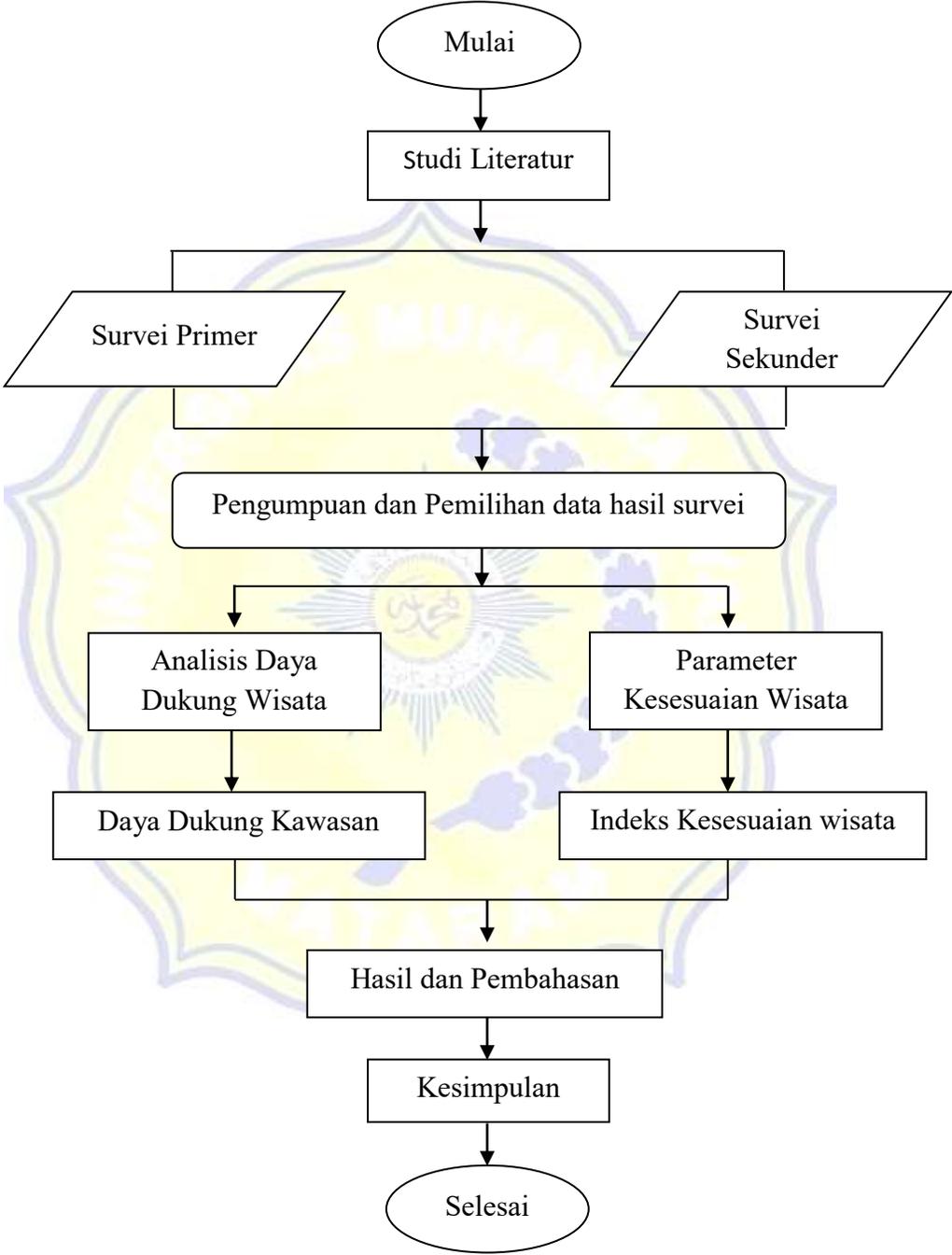
Kategori S2 (cukup sesuai atau *quite suitable*)

adalah kelas sensibilitas yang memiliki komponen pembatas yang agak serius untuk pemanfaatan fungsional kegiatan khusus dengan cara yang praktis. Unsur-unsur pembatas ini akan mempengaruhi kepuasan kegiatan pariwisata dan keuntungan yang diperoleh serta meningkatkan komitmen terhadap pariwisata

Kategori S3 (sesuai bersyarat) adalah kelas kesesuaian yang memiliki komponen pembatas ekstra yang harus dipenuhi. Faktor-faktor pembatas ini akan mengurangi kepuasan sehingga untuk kegiatan pariwisata, faktor-faktor pembatas ini harus benar-benar dipusatkan dengan lebih cermat sehingga ketergantungan ekologis dapat dipertahankan.

Kategori TS (tidak sesuai atau *not suitable*) adalah kategori kesesuaian dengan pembatasan yang berat atau permanen yang mencegah.

3.7 Kerangka Penelitian



### 3.8 Design Survey

Tabel 3.5 Design Survey

NO	Tujuan	Variabel	Sub Variable	Data yang di Perlukan	Sumber Data	Teknik pengumpulan data	Analisis data	Output
1	Analisis Daya dukung Lingkungan Fisik Pariwisata	Daya dukung kawasan	Potensi ekologis pengunjung	Aktivitas Pengunjung	Data primer	observasi	deskriptif kuantitatif	kesesuain lahan pariwisata terhadap daya dukung pada kawasan pantai Senggigi
			Luas area atau panjang areayang dapat dimanfaatkan	Kawasan delineasi pantai Senggigi	Data Primer	Observasi	deskriptif kuantitatif	
			Unit area untuk kategori tertentu	Aktivitas / Kegitan	Data sekunder	Observasi	deskriptif kuantitatif	
			Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk	Waktu kunjungan	Data Sekund er	Wawancara	Deskriptif Kualitatif	

			kegiatan wisata dalam 1 hari					
	Analisis kesesuaian lahan wisata terhadap aktivitas wisata di kawasan pantai Senggigi	Kesesuaian lahan wisata	Parameter Kesesuaian Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedalaman perairan</li> <li>• Tipe pantai</li> <li>• Lebar pantai</li> <li>• Material dasar perairan</li> <li>• Kemiringan pantai</li> <li>• Kecerahan perairan</li> <li>• Penupan lahan</li> <li>• Biota berbahaya</li> <li>• Ketersedian air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Primer dan sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi dan wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskriptif kuantitatif</li> </ul>	kesesuaian lahan pariwisata terhadap daya dukung pada kawasan pantai Senggigi

*Sumber : Kajian Literatur*

